

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan suatu daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional yang harus yang harus memperhatikan aspek-aspek tujuan dari pembangunan nasional. Aspek-aspek yang dimaksud disini antara lain aspek pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kelestarian sumberdaya potensial. Melalui kerjasama dan dukungan yang baik dari para pelaku pembangunan mulai dari pihak pemerintah, swasta, lembaga masyarakat sampai masyarakat umum, diupayakan dapat mencapai suatu keberhasilan pembangunan pada berbagai sektor dan perannya dalam pembangunan perkonomian di indonesia.

Sektor kelautan dan perikanan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan suatu wilayah di indonesia mengingat perbandingan antara luas perairan dan luas daratan yang ada di Indonesia adalah 3:2. Dengan begitu wilayah Negara Indonesia pasti memiliki potensi kekayaan kelautan dan perikanan yang sangat besar, diharapkan dapat mewujudkan arah pembangunan pada suatu wilayah. Namun kenyataannya walaupun Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang begitu luar biasa tidak lantas menjadikan para nelayan dapat hidup secara berkecukupan, banyak problem yang mereka harus hadapi.

Arah pembangunan yang dicita-citakan adalah pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah tanpa adanya ketimpangan pembangunan antar daerah pedesaan ataupun perkotaan. Arah pembangunan sektor kelautan dan perikanan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila pendapatan dan taraf hidup nelayan atau petani ikan telah meningkat, maka secara otomatis kehidupan nelayan atau petani ikan akan lebih maju dan mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah.

Peranan sektor kelautan dan perikanan dalam pembangunan nasional perlu berpijak pada tujuan pokok pembangunan perikanan, yaitu meningkatkan produksi dan produktivitas usaha perikanan mengembangkan peralatan tangkap dan mengembangkan teknologi budidaya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dalam rangka perbaikan gizi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang sehat, meningkatkan *volume* ekspor hasil perikanan serta memperbaiki kualitas ekspor, mampu menyerap tenaga kerja yang produktif sehingga dapat menekan laju pertumbuhan pengangguran dan kemiskinan serta dapat menunjang pembangunan daerah.

Kabupaten Tulungagung tergolong kawasan yang memiliki potensi besar bidang perikanan budidaya, data sensus pertanian pada tahun 2013 menunjukkan bahwasannya Tulungagung adalah salah satu penghasil perikanan budidaya terbesar di Provinsi Jawa Timur. Untuk hasil perikanan tangkap kurang bisa maksimal hasilnya karena meskipun kabupaten Tulungagung memiliki garis pantai yang sangat

panjang yakni sepanjang 61,470km, pantai-pantai tersebut berada di kawasan pantai selatan, dan kawasan pantai selatan ini kurang menghasilkan ikan tangkap. Meskipun dapat menghasilkan namun jenis ikan tidak banyak variasi jenisnya dan hasil tangkapan tidak sebanyak yang dihasilkan oleh pantai utara Pulau Jawa. Hal ini bukan semata-mata karena letak strategis Tulungagung yang berhubungan langsung dengan Samudra Indonesia, akan tetapi juga karena besarnya potensi masyarakat pembudidaya perikanan. Beragam jenis ikan konsumsi dan juga ikan hias telah dikembangkan secara simultan oleh sebagian masyarakat di kabupaten Tulungagung sebagai penunjang perekonomian rumah tangga.

Perkembangan yang terjadi pada saat ini, masyarakat dalam kawasan tertentu yang semula berbasis pertanian, mulai beralih melakukan diversifikasi usaha di bidang perikanan, kondisi ini disadari sebagai sebuah dinamika berfikir masyarakat yang telah dapat melihat peluang usaha yang lebih prospektif dengan mendasarkan pada sumber daya yang dimiliki. Sungguh disayangkan apabila dengan sumber daya yang melimpah namun masyarakatnya enggan untuk memmanfaatkannya.

Pada tahun 2012, Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengembangkan kawasan minapolitan, yang diharapkan kawasan minapolitan ini dapat dijadikan sebagai kawasan ekonomi khusus untuk pengembangan potensi perikanan, dan sebagai motor penggerak baru bagi tumbuh dan berkembangnya usaha di masyarakat, pusat pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat dan sebagai wahana atau tempat pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas tenaga kerja di masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

Minapolitan merupakan sebuah strategi pembangunan perikanan yang berbasis kawasan. Kawasan yang dimaksud disini ialah terdiri dari sentra-sentra produksi dan komoditas perikanan, maupun jasa yang terintegrasi. Jadi, seluruh kegiatan perikanan mulai dari hulu sampai ke hilir, semuanya ada di kawasan yang disebut minapolitan tersebut. Tidak hanya pembudidaya saja yang terlibat dalam proses perikanan, namun juga memberikan peluang baru untuk ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja yakni dengan adanya sentra pengolahan ikan dengan begitu ikan tidak hanya dijual tapi juga diolah yang tentu saja juga meningkatkan harga jual dari ikan tersebut.

Karakteristik dari kawasan minapolitan adalah dengan adanya sentra sentra produksi pengolahan atau pemasaran yang berbasis perikanan, sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas ekonomi, menampung atau memperkerjakan sumberdaya manusia di dalam kawasan dan daerah sekitar serta mempunyai dampak positif terhadap perekonomian di daerah sekitarnya dari yang sebelumnya banyak warga yang kesulitan untuk memperoleh pekerjaan, kawasan minapolitan membuka peluang sebesar besarnya untuk para pengusaha baru, karena pemerintah juga turut andil dalam pengembangannya dan membantu peminjaman modal bagi pengusaha baru yang ingin menekuni usaha perikanan budidaya tersebut.

Dalam beberapa waktu, nilai produksi yang dihasilkan oleh kawasan minapolitan desa Gondosuli Kecamatan Gondang mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Tabel 1.1.
Nilai Produksi Perikanan Kawasan Minapolitan
Desa Gondosuli Kecamatan Gondang (juta)

Tahun	Nilai Produksi
2010	305.614,26
2011	326.684,01
2012	439.409,79
2013	489.239,23
2014	973.900,45
2015	540.024,62

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

Dari kurun waktu 2010-2014 menunjukkan perkembangan yang positif terutama pada tahun 2014, disebabkan banyaknya pembudidaya baru, sehingga hasil juga menjadi semakin banyak. Namun pada tahun 2015, kembali terjadi penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan modal, mahalnya harga pakan, sumber daya manusia yang kurang ahli dalam hal budidaya dan masih banyak lainnya.

Kondisi permintaan ikan juga mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya, terkadang permintaan tinggi, namun petani tidak mampu memenuhi permintaan, misalnya pada perayaan hari hari besar tertentu sehingga permintaan pasar melonjak tajam dan harga melambung naik. Ada kalanya permintaan pasar sangat rendah misalnya pada saat tahun ajaran baru, dikarenakan mungkin masyarakat dihadapkan dengan banyak pengeluaran, sehingga masyarakat mencari lauk alternatif selain ikan yang harganya relatif lebih murah, tempe atau tahu misalnya. Dan juga kondisi daerah lain yang hasil produksinya juga mungkin berlimpah pada saat itu. Beberapa faktor bisa menjadikan permintaan pasar akan ikan menurun. Realisasi produksi perikanan budidaya di Kawasan Minapolitan Kecamatan Gondang pada tahun 2014 yang mengalami penurunan disebabkan karena gejala umum *over* produksi di Pulau Jawa sehingga serapan pasar lebih sedikit dari kemampuan produksi. Hal tersebut mengimbas pada stok ikan lele di kolam-kolam budidaya yang berada di Kawasan Minapolitan Kecamatan Gondang sehingga stok ikan terus menumpuk dan tidak bisa diangkat dari kolam. Di Kabupaten Tulungagung sendiri memang pada tahun 2014 tersebut hasil panen sangat melimpah.

Kondisi ini diperparah dengan penurunan harga ikan lele dari sebelumnya sekitar Rp. 14.000,- per kg menjadi hanya sekitar Rp. 11.000,- per kg. Selain itu, relatif tingginya harga pakan yang berlanjut dengan kesulitan untuk mendapatkan benih ikan lele juga menjadi sebab penurunan produksi.

Kawasan Minapolitan, diharapkan tidak hanya menjadi sentra produksi perikanan namun juga sebagai Pusat Pengembangan, Pelatihan, dan juga Penelitian

Budidaya Perikanan Darat. Sehingga diharapkan kawasan minapolitan bisa menjadi acuan daerah-daerah lain yang ingin mengembangkan potensi perikanan. Selain menjadi acuan, juga menjadi penelitian bagi instansi ataupun pihak yang mengadakan penelitian, apabila telah terbentuk sebuah lembaga profesional maka nantinya juga menambah pendapatan atau *income* di kawasan minapolitan serta menjadikan kawasan minapolitan yang ada di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang adalah Kawasan minapolitan yang bisa menjadi standar baik perikanan yang patut dicontoh oleh kawasan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, maka pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung sebaiknya perlu dibentuknya Pusat Pengembangan, Pelatihan, dan Penelitian Budidaya Perikanan Darat (P3BPD) yang merupakan area terintegrasi untuk kegiatan *demonstration plot* (lahan percontohan), pusat pelatihan, pusat riset dan pengembangan kawasan minapolitan, dan pusat informasi bisnis perikanan darat yang dibangun di Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Secara Berkelanjutan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang*”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi untuk mewujudkan kawasan minapolitan yang *sustainable*?

2. Bagaimana langkah riil pengembangan atau rencana pengembangan kawasan minapolitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Merumuskan alternatif strategi pengembangan kawasan minapolitan secara berkelanjutan.
2. Merumuskan rencana yang akan menjadi acuan pengembangan kawasan minapolitan

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat akademis berupa tugas akhir untuk menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Yogyakarta.
2. Bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung hasil studi kelayakan ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk merencanakan program kerja agar selaras dengan program pengembangan kawasan minapolitan secara berkelanjutan di Desa Gondosuli Kecamatan Tulungagung.
3. Sebagai bahan informasi dan juga referensi pustaka bagi semua pihak yang sekiranya membutuhkan.